

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upacara *Nggua Uta* merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Nuanggela, Kelurahan Detusoko, yang masih dilestarikan hingga kini. Upacara ini memiliki lima tahapan penting yang sarat makna simbolis, mulai dari *Tedo*, *Bou Tebo*, *So Ola Roe*, *Nggua Uta – Rumu Ruja*, hingga *Pire*. Setiap tahapan menggambarkan keterhubungan yang erat antara manusia, alam, dan leluhur.

Nyanyian *Keti Uta* lahir sebagai dokumentasi tradisi lisan yang merepresentasikan keseluruhan rangkaian upacara *Nggua Uta*. Nyanyian ini dinyanyikan secara unisono tanpa iringan musik dengan syair berbahasa Lio yang sederhana namun sarat makna budaya. Keberadaannya bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian adat, penguat identitas budaya, pemersatu masyarakat, dan sarana edukasi nonformal bagi generasi muda.

Makna yang terkandung dalam nyanyian *Keti Uta* mencakup makna kontekstual, referensial, dan konotatif yang memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan kepada leluhur, serta harapan akan kesuburan dan kesejahteraan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upacara *Nggua Uta* dan nyanyian *Keti Uta* tidak hanya memiliki nilai budaya dan spiritual, tetapi juga berperan penting dalam pewarisan identitas, solidaritas, serta kearifan lokal masyarakat Detusoko.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nyanyian *Keti Uta* dalam upacara *Nggua Uta*, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait untuk mendukung pelestarian budaya lokal.

1. Bagi masyarakat Kelurahan Detusoko

Perlu adanya keterlibatan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan nyanyian *Keti Uta* sebagai warisan budaya leluhur. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Ende guna menjadikan nyanyian ini sebagai bagian dari promosi wisata budaya, sehingga identitas lokal dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas.

2. Generasi muda Kelurahan Detusoko

Penting untuk diberi ruang, motivasi, dan pembinaan agar generasi muda mampu mempelajari serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam nyanyian *Keti Uta*. Melalui keterlibatan langsung dalam upacara *Nggua Uta*, dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap tradisi leluhur dan memperkuat identitas budaya.

3. Dinas Pariwisata Kabupaten Ende

Nyanyian *Keti Uta* dapat dimasukkan ke dalam program promosi pariwisata sebagai atraksi budaya khas daerah. Kegiatan seperti pertunjukan budaya, festival adat, atau pelatihan seni tradisional dapat menjadi strategi untuk memperkenalkan kekayaan budaya Detusoko sekaligus meningkatkan potensi wisata kearifan lokal.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar awal untuk mengembangkan kajian lebih lanjut, khususnya dalam aspek linguistik, musikalitas, dan simbolisme budaya dalam nyanyian *Keti Uta*. Selain itu, studi komparatif antara nyanyian ini dengan nyanyian tradisional di daerah lain juga dapat memperkaya pemahaman mengenai keragaman budaya di Indonesia.